



Konsep Teologi "Doktrin Allah" Menurut Pandangan Kristen

Maya Permata Sinta, Jeni Kristisia*, Samuel R, Tri Sugianto

Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya

Abstrak: Doktrin Allah ini meliputi sejarah perkembangan konsep teologis tentang Ketuhanan pada berbagai agama, seperti agama surgawi (Yahudi, Kristen, Islam), serta konsep Ketuhanan pada agama lain di dalam dunia. Tujuannya adalah untuk menelusuri perkembangan konsep-konsep mengenai sifat, dan peran Allah dalam kehidupan manusia serta bagaimana konsep-konsep tersebut mempengaruhi pemahaman kita tentang kehadiran dan kekuasaan Allah. Tujuan Doktrin Allah dalam Kristen adalah salah satu konsep dasar dalam ajaran Kristen. Dalam doktrin ini, Allah dianggap sebagai satu-satunya Tuhan yang menciptakan alam semesta dan segala isinya. Allah juga dianggap sebagai Tuhan yang Maha Esa, yang memiliki tiga pribadi, yaitu Bapa, Anak, dan Roh Kudus. Ketiga pribadi ini adalah satu dalam esensi dan sifat, tetapi memiliki peran dan fungsi yang berbeda dalam rencana keselamatan umat manusia.

Kata Kunci: Allah, Bapa, Anak, dan Roh Kudus

DOI:

<https://doi.org/10.47134/diksima.v1i2.13>

*Correspondence: Jeni Kristisia

Email: jeni.kristisia@iaknpky.ac.id

Received: 23-05-2024

Accepted: 24-05-2024

Published: 30-05-2024



Copyright: © 2024 by the authors.
Submitted for open access publication
under the terms and conditions of the
Creative Commons Attribution (BY SA)
license
(<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: This doctrine of Allah includes the history of the development of the theological concept of God in various religions, such as heavenly religions (Judaism, Christianity, Islam), as well as the concept of God in other religions in the world. The aim is to trace the development of concepts regarding the nature and role of God in human life and how these concepts influence our understanding of God's presence and power. The purpose of the Doctrine of God in Christianity is one of the basic concepts in Christian teachings. In this doctrine, Allah is considered the only God who created the universe and everything in it. Allah is also considered to be the Almighty God, who has three persons, namely Father, Son, and Holy Spirit. These three persons are one in essence and nature, but have different roles and functions in the plan of mankind's salvation.

Keywords: God, Father, Son, and Holy Spirit

Pendahuluan

Doktrin Allah adalah pengajaran penting dan sentral dalam iman Kristen yang berhubungan dengan pengakuan akan Tuhan (Adon, 2022). Dalam agama kristen, Allah memiliki sifat atau dapat dikatakan sebagai atribut atau karakteristik yang melekat pada diri Allah itu sendiri yang tidak dapat dipisahkan (Wisner, 2022).

Istilah Trinitas atau Tritunggal ini, bukan menjelaskan relasi dari tiga Allah, tetapi satu Allah yang memiliki tiga Pribadi. Tujuannya adalah untuk menelusuri perkembangan konsep-konsep mengenai sifat, dan peran Allah dalam kehidupan manusia serta bagaimana konsep-konsep tersebut mempengaruhi pemahaman kita tentang kehadiran dan kekuasaan Allah (Hasel, 2021). Bapa dianggap sebagai pencipta dan pemelihara alam semesta, Anak dianggap sebagai penyelamat umat manusia, dan Roh Kudus dianggap sebagai pemberi bimbingan dan kekuatan kepada umat manusia (Tony et al., 2021)

Allah memiliki sifat atau dapat dikatakan sebagai atribut atau karakteristik yang melekat pada diri Allah itu sendiri yang tidak dapat dipisahkan. Menurut Grudem Allah itu Maha Kasih (Keener, 2021). Kasih Allah berarti Allah yang kekal memberikan diri-Nya kepada ciptaan-Nya. Allah adalah Kasih dan Kasih adalah sifat Allah. Inisiatif untuk mengasihi manusia dan segala ciptaan-Nya jelas bersumber dari Allah. 1 Yohanes 4:10 menyebutkan bukan kita yang mengasihi Allah tetapi Allahlah yang terlebih dahulu mengasihi kita dan mengutus anak-Nya yang tunggal mati bagi kita sebagai bukti kasih-Nya itu (Budiman & Nainupu 2021). Allah itu Maha kudus (Montang 2023), artinya : Allah Maha Kudus artinya semua hal yang dipikirkan atau dilakukan Allah tidak akan pernah bertentangan dengan hukum-hukum-Nya atau sifat-Nya, sehingga semuanya baik dan benar. Kalau arti dasar dari kekudusan adalah “dipisahkan” atau “berbeda” maka Allah yang Maha Kudus artinya Allah berbeda dengan semua ciptaan-Nya dalam hal moral, etika dan kemurnian hidup. Berdasar beberapa pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Allah itu memiliki sifat yang Kudus tidak bercela sedikit pun, berdaulat tidak bisa diatur oleh siapapun dan berkuasa atas dunia dan seluruh ciptaan Nya, dan penuh kasih terhadap manusia (Katani, 2022).

Doktrin trinitas atau disebut juga Doktrin Tritunggal adalah konsep unik dalam teologi Kristen, yang menyatakan bahwa Tuhan ada dalam tiga pribadi: Bapa, Putra (Yesus Kristus), dan Roh Kudus. Ketiga pribadi ini berbeda, namun hakikat (hakikat) ketuhanan adalah satu. Doktrin ini sulit dipahami oleh pikiran manusia, tetapi kemungkinan besar doktrin ini merupakan kebenaran yang diungkapkan dan dijelaskan dalam Alkitab (Jacob, 2019). Istilah Tritunggal terdiri dari tiga pribadi yang satu tanpa keterpisahan eksistensi, secara komplet bersatu untuk membentuk satu Allah. Natur Ilahi hidup dalam tiga perbedaan yaitu Bapa, Anak dan Roh Kudus (Paul Enns 2012, hal 244)s.

Istilah ini mengatakan bahwa Tritunggal itu suatu konsep yang menyatakan bahwa Allah ada tiga pribadi yang berbeda, namun tetap satu dalam substansi Ilahi. Istilah Trinitas ini berarti hanya ada satu Tuhan, tetapi Tuhan juga ada dalam tiga pribadi yang berbeda, yaitu Bapa, Anak, dan Roh Kudus. Yang artinya bahwa ketiga kepribadian ini adalah sama-sama ilahidan memiliki sifat- sifat ilahi yang sama, tetapi memiliki peran yang berbeda (Leonardo, 1987).

Metode Penelitian

Metode penelitian kepustakaan, atau studi literatur, merupakan pendekatan penelitian yang mengandalkan sumber-sumber tertulis atau dokumen sebagai bahan utama untuk menganalisis

dan menjawab pertanyaan penelitian. Peneliti mengumpulkan data dari berbagai literatur yang relevan, seperti buku, artikel jurnal, tesis, disertasi, laporan penelitian, dan sumber digital. Proses ini melibatkan identifikasi, evaluasi kritis, dan sintesis informasi yang sudah ada untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang topik yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan (Library Research). Penelitian ini merupakan studi mengenai doktrin Allah dalam agama Kristen (Trinitas) yang benar dan mengacu pada pemahaman Teologi yang Alah serta pandangan tokoh-tokoh penulis buku yang memiliki pemahaman doktrin yang sesuai dengan ajaran Alkitab (Siti, 2019).

Hasil dan Pembahasan

1. Karya Allah dalam Teologi Kristen

Dalam teologi kristen, karya Allah adalah segala sesuatu yang diciptakan oleh Allah itu sendiri yang ada di dunia ini. Beberapa karya yang Allah lakukan adalah sebagai berikut (Lorens, 2007).

a. Penciptaan Allah

Penciptaan Agung dari segala sesuatu, memelihara, mengatur, memerintah semua makhluk ciptaan-Nya (R.C Sproul 2012, hal 81) . Maksudnya adalah Allah yang ,menciptakan bumi dan segala isinya, hal ini membuktikan bahwa apa yang Allah ciptakan adalah karyaNya (Bartens, 2018).

b. Mujizat Istilah

Mujizat seringkali digunakan untuk menggambarkan karya Allah (R.C Sproul 2012, hal 85)6. Maksudnya adalah , setiap sesuatu mujizat yang Allah lakukan adalah karya-Nya. Mujizat yang dilakukan Allah di tengah dunia, merupakan kesaksian keilahian dan kemesiasan Allah. Karya Allah dalam bentuk mukjizat ini terjadi dalam konteks tertentu saja, misalnya untuk menyatakan kebenaran kuasa dan kebijaksanaan Allah.

c. Pemeliharaan

Segala sesuatu yang diciptakan Allah, Dia juga pelihara (R.C Sproul 2012, hal 82)7 . Maksudnya adalah alam semesta yang kita tinggali ini, adalah karya Allah dan setiap ciptaan-Nya ini dipelihara dan dijaga oleh Allah, sehingga dikatakan sebagai karya Allah. Karya Allah dalam bentuk pemeliharaan ini adalah salah satu aspek penting. Ini artinya bahwa Allah menjaga segala sesuatu dalam alam semesta ini, baik kehidupan manusia agar tetap berjalan dengan baik. Ini merupaka bentuk karya Allah dalam pemeliharaan-Nya (Robert, 2010).

2. Hubungan Allah dengan Manusia dan Implikasinya dalam kehidupan Manusia.

a. Persahabatan Sejati

Persahabatan sejati yang sering terjadi di antara manusia sungguh layak untuk melukiskan hubungan antara Allah dan manusia (Simon, 2008). Hal ini menjadi jelas tidak hanya dari adanya beberapa orang yang disebut secara eksplisit sebagai "Sahabat Allah,"

melainkan juga dari kenyataan literer bahwa ada banyak istilah yang dipakai dalam kaitan dengan persahabatan antar manusia dipakai juga dalam konteks persahabatan antara Allah dan manusia (Gunawan 2020). Menurut Barth adalah Manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Allah untuk memungkinkan adanya hubungan timbal balik antara Allah dan manusia (Harefa 2019). Hal ini menggambarkan bahwa manusia dengan Allah memiliki hubungan yang sangat erat. Barth mengatakan bahwa Allah menciptakan manusia menurut bentuk dan rupa Allah dan itu sebabnya manusia memiliki karakter dan sifat yang sama seperti Allah. Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa manusia dengan Allah memiliki hubungan yang erat dan tidak dapat dipisahkan. Mengapa dikatakan demikian, karena Allah menciptakan manusia menurut bentuk dan rupa Allah sehingga manusia memiliki sifat yang sama dengan Allah dan itu tidak dapat dipisahkan. Dengan begitu manusia dengan Allah itu bagaikan sahabat yang sejati yang dapat dipisahkan (Janialdi, 2018).

3. Hubungan antara Tuhan dan manusia. Doktrin Tuhan dalam Teologi Kristen menjelaskan hubungan antara Tuhan dan manusia sebagai hubungan antara pencipta dan makhluk. Manusia diciptakan segambar dan serupa dengan Tuhan (Imago Dei) (Eka, 2019).
 - a. Menyembah dan Memuliakan Allah
Manusia sebagai ciptaan wajib menyembah dan memuliakan Allah sebagai Sang Pencipta.
 - b. Hidup Sesuai Kehendak Allah Kepercayaan kepada Allah mendorong manusia untuk hidup sesuai dengan kehendak dan perintah-Nya.
 - c. Mengasihi sesama Manusia
Kasih Allah yang sempurna menjadi teladan bagi manusia untuk mengasihi sesama manusia.
 - d. Harapan dan Penghiburan
Doktrin Allah menawarkan harapan dan penghiburan bagi manusia dalam menghadapi tantangan hidup.

Simpulan

Doktrin Allah dalam teologi Kristen adalah landasan iman dan kehidupan Kristen. Pemahaman akan sifat-sifat Tuhan, Trinitas, karya-karya-Nya dan hubungan antar manusia membawa pada hubungan yang erat dengan Sang Pencipta dan mendorong menjalani kehidupan yang bermakna sesuai kehendak Tuhan. Doktrin tentang Allah mencakup segala atribut- atribut seperti keabadian, keberadaan yang sempurna, kebijaksanaan, keadilan, dan kasih. Konsep Trinitas, yaitu Allah Bapa, Allah Anak, Allah dan Roh Kudus. Ini merupakan Allah yang ada dalam tiga pribadi. Dalam teologi Kristen, Allah memiliki sifat yang sungguh luar biasa. Allah adalah sumber kebenaran, kebijaksanaan, kebahagiaan, kekudusan, keadilan, dan kasih yang

sempurna. Umat Kristiani mengakui bahwa Allah adalah suatu pribadi yang maha suci, adil, dan mengasihi makhluk ciptaan Nya.

Istilah Trinitas berarti hanya ada satu Tuhan, tetapi Tuhan juga ada dalam tiga pribadi yang berbeda, yaitu Bapa, Anak, dan Roh Kudus yang artinya bahwa ketiga kepribadian ini adalah sama-sama ilahidan memiliki sifat-sifat ilahi yang sama, tetapi memiliki peran yang berbeda. Hubungan Manusia dengan Allah juga sangat penting dalam kehidupan kita sebagai orang yang percaya kepada Allah. Dimana, Allah dipandang sebagai pencipta manusia dan sebagai Bapa yang penuh kasih. Allah mengasihi manusia dengan kasih yang tak terbatas dan Allah menginginkan hubungan yang dekat dengan umat yang percaya kepada-Nya. Manusia dipanggil untuk mengenal, mengasihi, dan melakukan kehendak Allah.

Daftar Pustaka

- Adon, M. J., & Firmanto, A. D. (2022). Makna belas kasih Allah dalam hidup manusia menurut Henri JM Nouwen. *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, 6(2), 581-603.
- Amalia, S. (2019). Hakekat agama dalam perspektif filsafat parenial. *Indonesian Journal of Islamic Theology and Philosophy*, 1(1), 1-18.
- Apner, G. J. (2018). Kehadiran gereja dalam kemajemukan Indonesia dalam terang Yes 49:6 dan Mat 28:19. *Jurnal Teologi*, 7(2). <https://ejournal.usd.ac.id/index.php/jt/article/view/1639>
- Ardiansah. (2016). Legalitas pendirian rumah ibadat berdasarkan Peraturan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 Tahun 2006. *Jurnal Hukum Respublica*, 16(1). <http://journal.unilak.ac.id/index.php/Respublica/article/view/1434/996>
- Bacon, B. W. (1909). Jesus the Son of God. *Harvard Theological Review*, 2(3), 277-309.
- Bagus, L. (2007). *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia.
- Bakhtiar, A. (2009). *Filsafat Agama*. Jakarta: Rajawali Press.
- Bartens, K. (2018). *Sejarah Filsafat Yunani*. Yogyakarta: Kanisius.
- Bavink, H. (2004). *Reformed Dogmatics: God and Creation*. Grand Rapids: Baker Academic.
- Berkhof, L. (1993). *Teologi Sistematika 1: Doktrin Allah*. Surabaya: Momentum.
- Biawolo, R. B. (2010). *Menggugat Tanggung Jawab Agama Abrahamik bagi Perdamaian Dunia*. Yogyakarta: Kanisius.
- Blackburn, S. (2008). *The Oxford Dictionary of Philosophy*. Oxford: Oxford University Press.
- Boff, L. (1988). *Trinity and Society*. New York: Orbis.
- Boff, L. (2000). *Holy Trinity Community*. Maryknoll: Orbis Book.
- Boring, M. E. (1995). *The New Interpreter's Bible Volume III*. Nashville: Abingdon Press.
- Budiman, S., & Nainupu, A. M. Y. (2021). Aplikasi pemahaman tentang sifat Allah dalam pernyataan "Allah menyesal" berdasarkan Yunus 3:10. *Jurnal Teologi Gracia Deo*, 3(2), 88-100.
- Burnaby, J. *Augustine Later Works*. Philadelphia: Westminster.

- Darmaputera, E. (2012). *Menyembah Dalam Roh & Kebenaran*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Dewantara, A. W. (2019). Radikalisme agama dalam konteks Indonesia yang agamis dan berpancasila. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 19(1).
<https://ejournal.widyayuwana.ac.id/index.php/jpak/article/view/222>
- Djone, G. N. (2022). Kontroversi ajaran doktrin Tritunggal di masa kini: Urgensi teologi pembebasan atau sensasi. *Formosa Journal of Science and Technology*, 1(1), 1-10.
- Drane, J. (1996). *Memahami Perjanjian Baru*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- End, V. D. (1987). *Harta dalam Bejana*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Enns, P. (2012). *The Moody Handbook of Theology (Cetakan ke-6)*. LITERATUR SAAT.
- Enns, P. (2022). *The Moody Handbook of Theology, Revised and Expanded (Cetakan ke-10)*. LITERATUR SAAT.
- Erickson, M. J. (1999). *Teologi Kristen Vol 1*. Malang: Gandum Mas.
- Fickett, H. L. Jr. (1992). *Kepercayaan Kaum Baptis, Suatu Pedoman*. Semarang: Sekolah Tinggi Teologia Baptis.
- France, R. T. (2007). *The New International Commentary on the New Testament: The Gospel of Matthew*. Grand Rapids: Wm. B. Eerdmans Publishing Co.
- George, T., & Dockery, D. S. (Eds.). *Baptist Theologians*. Nashville, TN: Broadman.
- Gunawan, H. P. (2020). Persahabatan antara Allah dan manusia: Suatu tinjauan Alkitabiah. *Seri Filsafat Teologi*, 30(29), 161-171.
- Harefa, J. (2019). Makna Allah pencipta manusia dan problematika arti kata 'kita' dalam Kejadian 1:26-27. *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani*, 3(2), 107-117.
- Hasel, G. F. (1972). *Old Testament Theology*. Grand Rapids: Eerdmans.
- Katania . (2016). Mengetahui Trinitas dan Monotheisme tapi tidak memahami: Ulasan dogmatis terhadap kondisi kritis pemahaman teologi warga jemaat terhadap Trinitas dan Monotheisme. *Applied Mathematics*, 2(1), 1-23.
- Katania, K. (2021). Tritunggal dalam pandangan ahli dan Perjanjian Baru. *Jurnal Arrabona*, 3(2), 215-232.
- Katania, M. (2022). Tritunggal dalam pandangan ahli dan Perjanjian Baru. *STT Arrabona Bogor*, 1(1), 215-232.
- Keener, C. S. (2012). *The Historical Jesus of the Gospels*. Wm. B. Eerdmans Publishing.
- Mangentang, M., & Salurante, T. (2021). Membaca konsep kasih dalam Injil Yohanes menggunakan lensa hermeneutik misional. *Phronesis: Jurnal Teologi dan Misi*, 4(1), 1-13.
- Messakh, J. (2019). Dinamika keberadaan Allah Tritunggal secara teologis dan signifikansinya bagi iman. *Voice Of HAMI: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 104-110.
- Montang, P. D. R. D. (2023). *Doktrin tentang Allah (Teologi Proper)*. CV. Ruang Tentor.
- Simatupang, T. L. S. M. (2018). *Teologi Sistematika: Doktrin Allah*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.